

## **PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA**

**Mirnawati<sup>1)</sup>, Emi Suwarni<sup>2)</sup> Irwan septayuda<sup>3)</sup>.**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang

email: mirna\_motte15@yahoo.co.id

email: emisuwarni@binadarma.ac.id

email: irwan.septayuda@binadarma.ac.id

### ***Abstract***

*This study aims to determine whether the implementation of occupational safety and health programs affect the productivity of employees working on the Bus Rapid Transit (BRT) Trans Musi. This research was carried out in Bus Rapid Transit (BRT) Trans Musi with a population of Mechanics, Staff Adm Mechanics and Assistant Transportation Manager who totaled 25 people and using saturated sampel. Data collection method in this research is the method of distributing questionnaires. The analytical tool used in this study is a simple linear regression equation  $Y = 0,642 + 0,825X$ . Based on  $t$  test in this study probability value variable occupational health and safety programs of  $0,000 < 0,05$  means that  $H_0$  is rejected, it can be concluded there is a significant influence of implementation of occupational safety and health program on the productivity of employees working on Bus Rapid Transit (BRT) Trans Musi.*

***Keywords: Safety and Health Program, Work Productivity***

### **1. PENDAHULUAN**

Manajemen sumber daya manusia yang ada dan tersedia dalam suatu perusahaan merupakan faktor yang paling penting. Semua potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia mempunyai pengaruh terhadap upaya perusahaan, perencanaan, tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan. Sumber daya manusia sebagai salah satu unsur yang sangat menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini sangat memerlukan perhatian tersendiri oleh suatu perusahaan karena akan mempengaruhi kinerja karyawan terhadap pekerjaannya. Apabila suatu pimpinan perusahaan tidak memiliki tanggung jawab serta perhatian dan perlindungan bagi karyawan maka sulit bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Karyawan merupakan tulang punggung perusahaan, karena mereka mempunyai peranan yang sangat penting.

Melihat pentingnya peranan tenaga kerja/karyawan sebagai sumber daya manusia dalam perusahaan sehingga diharapkan karyawan akan dapat bekerja lebih produktif dan profesional dengan didorong rasa aman dan ketenangan dalam melakukan segala aktivitasnya. Untuk itu perlu diperhatikan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan keberadaan sumber daya manusia sebagai pekerja dalam perusahaan yang sedikit banyak menentukan tercapai tidaknya tujuan perusahaan. Bertitik tolak dari karyawan sebagai sumber daya manusia itulah, maka perusahaan perlu mengetahui bahwa tenaga kerja memerlukan perhatian dan perlindungan agar mereka dapat menjalankan pekerjaan mereka dengan baik dan dapat memujudkan kinerja yang optimal. Setiap tahun kecelakaan yang terjadi dapat menimbulkan korban jiwa, merusakkan materi, dan gangguan akan pekerjaan. Akibat kecelakaan dapat merugikan akan sarana dan prasarana, biaya pengobatan, dan kompensasi, maka diperlukan upaya dan usaha suatu perusahaan dengan program keselamatan dan kesehatan kerja. Agar dapat terjamin kelangsungan atau kesejahteraan bagi setiap karyawan.

Menurut Husni (2005:139) keselamatan dan kesehatan kerja merupakan melindungi pekerja/buruh guna mewujudkan kinerja yang optimal. Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan suatu perusahaan. Kehilangan sumber daya manusia ini merupakan kerugian yang sangat besar karena manusia adalah satu-satunya sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh siapapun karena ini dapat menurunkan produktivitas kerja bagi karyawan. Menurut Sutrisno (2009:99) Produktivitas merupakan ukuran efisiensi produktif, antara hasil keluaran dan masukkan tenaga kerja dan nilai.

Program keselamatan dan kesehatan kerja pada BRT Trans Musi belum terlaksana secara menyeluruh, masih terlihat karyawan mekanik tidak memakai alat pelindung diri dengan baik, alat pelindung diri belum memadai, dan beberapa perlengkapan pelindung keselamatan perlu penggantian, yang sudah tidak layak digunakan seperti sepatu *safety*, pakaian *safety*, sarung tangan, *safety* helmet, masker pelindung hidung dan mulut, kacamata pengaman, dan masih ada karyawan yang tidak memiliki BPJS kesehatan. Hal ini menjadi keluhan bagi karyawan mekanik BRT Trans Musi karena ini dapat menyebabkan kerugian bagi karyawan yang bersangkutan karena tidak diberikannya perhatian dan tanggung jawab apabila terjadinya kecelakaan. Perusahaan yang kurang memperhatikan perhatian, tanggung jawab serta jaminan bagi karyawan maka akan mempengaruhi menurunnya produktivitas kerja karyawan dan sebaliknya perusahaan yang memberikan perhatian, tanggung jawab serta pemberian jaminan secara menyeluruh maka ini dapat meningkatkan produktivitas kerja bagi karyawan BRT Trans Musi.

## **2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

keselamatan dan kesehatan kerja merupakan pengawasan terhadap orang, mesin, material, dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar pekerja tidak mengalami cedera. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1969 Pasal 9 mengutarakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atau keselamatan, kesehatan, kesusilaan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama.

Pada prinsipnya dasar keselamatan dan kesehatan kerja menekankan beberapa hal yaitu :

1. Pada setiap karyawan berhak memperoleh keselamatan dan kesehatan kerja agar terhindar dari kecelakaan
2. Setiap karyawan yang berada ditempat kerja harus dijamin keselamatannya
3. Tempat pekerjaan dijamin selalu dalam keadaan aman

Menurut Notoatmodjo (2009:152) program keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu program institusi atau perusahaan maupun organisasi untuk memberikan pelayanan , akibat gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja agar dapat terlindungi pada saat menjalankan tugasnya.

Menurut Notoatmodjo, (2009:155) program keselamatan dan kesehatan kerja terdiri atas dua program yakni program sebelum terjadinya kasus gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja atau pencegahan (preventif) dan peningkatan (promotif) dan program kedua adalah pelayanan setelah terjadinya kasus gangguan kesehatan atau kecelakaan kerja atau program pelayanan kuratif dan rehabilitasi.

1. Program pelayanan preventif dan promotif
  - a. Pemeriksaan kesehatan sebelum kerja
  - b. Pemeriksaan kesehatan secara berkala bagi karyawan
  - c. Terpeliharanya lingkungan kerja kerja yang sehat
    1. Kebisingan
    2. Peralatan kerja
    3. Alat-alat pelindung diri
2. Program pelayanan kuratif dan rehabilitative
  - P3K (Pertolongan pertama pada kecelakaan)

### Produktivitas Kerja

Produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari pada kemaren dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Menurut Kussrianto, (Sutrisno, 2009:102) produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Peran serta tenaga kerja di sini adalah penggunaan sumber daya serta efisien dan efektif.

Menurut Sutrisno (2009 : 104) untuk mengukur produktivitas kerja diperlukan suatu indikato antara lain:

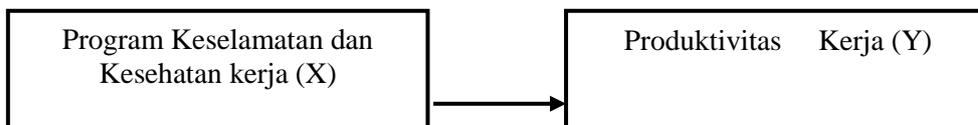
1. Kemampuan
2. Meningkatkan hasil yang dicapai
3. Semangat kerja
4. Pengembangan diri
5. Mutu
6. Efisiensi

### Kerangka Berpikir

Untuk lebih memahami tentang hubungan antara variabel dependen (produktivitas kerja) dengan variabel independen (keselamatan dan kesehatan kerja) yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan model penelitian yang akan digunakan sebagai berikut.

Gambar 2.2

Kerangka pemikiran



Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanya. ((suhiono, 2014:93)

Ho : program keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas kerja pada karyawan.

**3. METODE PENELITIAN**

Objek penelitian dilakukan di Bus Rapid Transit (BRT) Trans Musi yang beralamat di alang-alang lebar km 12 dengan populasi bagian mekanik, staf administrasi mekanik, dan staf asisten manajer transportasi yang berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Menurut Sugiyono (2014:122), teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian dengan menggunakan data primer berupa kuesioner dengan pengukuran skala kikkert

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan program SPSS Seperti uji validitas, reliabilitas, regresi linear sederhana. sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pada karyawan Bus rapid transit (BRT) Trans musu.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis Regresi linear sederhana

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan dari penyebaran kuesioner, didapatkan hasil perhitungan regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil regresi linear sederhana

variabel	beta	T	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,642	3,883	0,001	Signifikan
x	0,825	18,311	0,000	Signifikan

Sumber : hasil olahan data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel program keselamatan dan kesehatan kerja (X) terhadap produktivitas kerja (Y) yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,642 + 0,825X$$

Adapun persamaan regresi linear sederhana diatas diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,642 ini menggambarkan bahwa variabel program keselamatan dan Kesehatan kerja jika nilainya 0. Maka variabel produktivitas kerja (Y) adalah sebesar 0,642
2. Sedangkan untuk koefisien regresi variabel program keselamatan dan kesehatan kerja di dapat nilai b sebesar 0,825 hal ini berarti mengandung arti bahwa setiap peningkatan program keselamatan dan kesehatan kerja (X) sebesar 1% maka variabel produktivitas kerja (Y) akan naik sebesar 0,825 dengan asumsi bahwa variabel dependent yang lain dari model regresi adalah tetap.

Analisis korelasi dan determinasi

Analisis korelasi merupakan analisis untuk mengukur tingkat keeratn hubungan antara variabel program keselamatan dan kesehatan kerja (X) terhadap produktivitas kerja (Y). hasil analisis korelasi dan determinasi ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil analisis korelasi dan determinasi

Mode	R	R Square
1	0,967	0,936

Sumber : hasil olahan data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, hasil SPSS mengenai korelasi antara variabel program keselamatan dan kesehatan kerja (X) terhadap produktivitas kerja (Y) didapat nilai R sebesar 0,967 artinya variabel program keselamatan dan kesehatan kerja (X) mempunyai korelasi yang sangat kuat terhadap produktivitas kerja (Y).

Perolehan nilai R Square merupakan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,936 atau 93,6%. Artinya pengaruh besarnya variabel program keselamatan dan kesehatan kerja (X) Terhadap produktivitas kerja (Y) sebesar 93,6% sedangkan sisanya 6,4% dipengaruhi variabel lain.

Uji T

Hasil uji t menunjukkan nilai sebagai berikut:

didapat program keselamatan dan kesehatan kerja dengan nilai  $t_{hitung} = 18,311$  dan  $t_{tabel} = 2,069$  dengan probabilitas sebesar  $0,000 < 0,005$  atau 5% artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  tidak ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan dari pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diketahui bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada karyawan Bus rapid transit (BRT) Trans Musi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja yang secara sistematis dinyatakan dalam statistic. Dari hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien regresi program keselamatan dan kesehatan kerja (X) 0,825 sedangkan konstanta sebesar 0,642 maka dari itu terbentuklah persamaan regresi linear sederhana yaitu  $Y = 0,642 + 0,825X$ . Nilai konstanta sebesar 0,642 ini menggambarkan bahwa variabel program keselamatan dan Kesehatan kerja jika nilainya 0. Maka variabel produktivitas kerja (Y) adalah sebesar 0,642. Sedangkan untuk koefisien regresi variabel program keselamatan dan kesehatan kerja di dapat nilai b sebesar 0,825 hal ini berarti mengandung arti bahwa setiap peningkatan program keselamatan dan kesehatan kerja (X) sebesar 1% maka variabel produktivitas kerja (Y) akan naik sebesar 0,825 dengan asumsi bahwa variabel dependent yang lain dari model regresi adalah tetap.

Adapun nilai koefisien korelasi program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja sebesar 0,967 artinya variabel program keselamatan dan kesehatan kerja (X) mempunyai korelasi yang sangat kuat terhadap produktivitas kerja (Y). sedangkan Perolehan nilai R Square merupakan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,936 atau 93,6%. Artinya pengaruh besarnya variabel program keselamatan dan kesehatan kerja (X) Terhadap produktivitas kerja (Y) sebesar 93,6% sedangkan sisanya 6,4% dipengaruhi variabel lain.

Dari hasil hipotesis uji t didapat program keselamatan dan kesehatan kerja dengan nilai  $t_{hitung} = 18,311$  dan  $t_{tabel} = 2,069$  dengan probabilitas sebesar  $0,000 < 0,005$  atau 5% artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  tidak ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan dari pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja.

## SIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pada karyawan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Musi.

Menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan oleh *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Musi Palembang kepada karyawan termasuk kategori baik. Tetapi *Bus Rapid Transit* (BRT) masih kurang baik dalam menyediakan pelindung kerja seperti sepatu safety, pakaian safety, kacamata pengaman, dan lain sebagainya sehingga karyawan merasa tidak aman dan nyaman dalam bekerja.
- b. Produktivitas kerja karyawan Bus Rapid Transit (BRT) Trans Musi Palembang sudah termasuk kategori baik, bahkan dalam aspek peningkatan mutu pada pekerjaan guna memberikan hasil yang terbaik bagi perusahaan dan karyawan sudah terbilang baik.
- c. Dari hasil pengujian hipotesis uji t terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai

$t_{hitung}$  dari variabel program keselamatan dan kesehatan kerja yaitu 18,311 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,069 dengan probabilitas t-statistik lebih kecil yaitu 0,000 < 0,005. Maka dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pada karyawan *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Musi.

## B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pada *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Musi.

- a. Perusahaan *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Musi Palembang hendaknya lebih meningkatkan program keselamatan dan kesehatan kerja yang baik lagi kepada karyawan khususnya mekanik agar mereka dapat bekerja dengan rasa aman dan nyaman serta dapat terhindar dari cedera ataupun kecelakaan kerja, apabila seorang diberikan pelayanan berupa program keselamatan dan kesehatan kerja maka produktivitas kerja yang dihasilkan akan optimal dan akan menurun apabila kurang akan perhatian dan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Musi.
- b. Untuk meningkatkan produktivitas kerja ke dalam kategori yang sangat baik, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan program keselamatan dan kesehatan kerja kepada karyawan. hal ini ditujukan agar dapat meningkatkan lagi produktivitas kerja karyawan *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Musi.
- c. Menurut hasil dari penelitian yang telah dilakukan terdapat suatu model dimana program keselamatan dan kesehatan kerja dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Dilihat dari variabel produktivitas kerja dipengaruhi oleh variabel program keselamatan dan kesehatan kerja. hal ini dibuktikan dengan nilai R Square sebesar 93,6% ini menunjukkan bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 93,6% terhadap produktivitas kerja sisanya dipengaruhi variabel lain. Maka dari itu faktor lain juga harus menjadi perhatian guna meningkatkan produktivitas kerja karyawan *Bus Rapid Transit (BRT)* Trans Musi Palembang dimasa yang akan datang.

## 5. REFERENSI

- [1] Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta, Jakarta
- [2] Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Edisi 1. Yogyakarta : ANDI OFFET
- [3] Riduwan. 2003. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika Untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan*. Alfabeta, Bandung.
- [4] Sugiyono.2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- [5] Sunyoto, Danang. 2015. *Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ke-3. Pustaka Setia. Bandung.
- [6] Sustrisno, Edy. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet.4, Kencana, Jakarta.